

# Prospek Ilmu Dakwah Harus Dipikirkan

Serambi Indonesia (SI) 24-7-1992

OLEH A RANI USMAN

**DAKWAH** adalah seruan, panggilan, ajakan kepada kebenaran sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain dakwah adalah mengajak manusia kejalan yang diridhat Allah. Dakwah berasal dari bahasa Arab dan erat kaitannya dengan istilah komunikasi.

Ditinjau dari sudut pandang unsur dan tujuannya antara dakwah dan komunikasi adalah sama, yakni sama-sama mempengaruhi audience (kumunikan). Artinya dakwah ingin mengajak atau mengarahkan kepada tujuan tertentu seirama dengan panggilan ilahi.

Dakwah sering kita dengar dimana-mana, namun dakwah yang dipandang sebagai ilmu baru kita dengar setelah Fakultas Dakwah didirikan pada tahun 1968 di Banda Aceh.

Fakultas Dakwah berdiri atas inisiatif Prof A Hasjmy Cs. Sebelumnya, dakwah sering dibicarakan tapi belum diketahui dakwah itu sebagai ilmu yang perlu pengkajian dan penelitian.

## Belum berkembang

Dakwah sebagai ilmu, kini belum berkembang sebagaimana layaknya pengetahuan sosial lainnya seperti sosiologi. Ilmu dakwah sampai sekarang belum diakui sebagai ilmu oleh para ahli-ahli sosial lainnya. Hal ini karena belum seorang pun ahli dakwah yang telah meneliti tentang perkembangan dan hakikat serta syarat-syarat yang memungkinkan dakwah itu dijadikan sebagai ilmu.

Nampaknya aneh kalau dilihat perkembangan dakwah dewasa ini, sebab dakwah sudah menyatu dengan masyarakat, apalagi selama ini telah banyak melahirkan sarjana-sarjana dakwah di Nusantara.

Kendalanya, belum seorang pun alumnus dakwah yang sanggup melahirkan teori ilmu dakwah yang diakui oleh dunia luar. Realitas tersebut menjadi tantangan bagi perkembangan ilmu dakwah dimasa datang. Hanya beberapa orang tokoh saja yang melahirkan dan mencetuskan konsep dakwah, tetapi tidak dapat dipertanggung jawab secara ilmiah baik oleh orang Islam maupun sarjana Barat.

Kenyataan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab sarjana dakwah dan abdinya untuk lebih dalam lagi mengkaji dan meneliti sejauh mana hakikat ilmu dakwah belum mencukupi syarat untuk dijadikan sebagai ilmu.

Memang ditinjau segi praktek dan pelaksanaan kegiatannya dakwah merupakan ilmu terapan yang dipraktekkan kepada manusia atau khlayak. Sebagaimana ilmu terapan lainnya ilmu dakwah lahir dan berkembang dalam masyarakat tentang keberadaan ilmu tersebut.

Setelah diketemukannya konsep oleh pendahuluannya seperti A Hasjmy dan Toha Yahya Omar, sampai sekarang belum muncul tokoh dakwah

hui setiap ilmu mempunyai metode dan teori sebagai layaknya dikatakan ilmu.

Memang banyak pengarang-pengarang muda yang menulis tentang dakwah di nusantara. Namun tidak menyinggung bagaimana kedudukan ilmu dakwah yang sebenarnya. Penulis-penulis muda umumnya melihat gejala-gejala yang terjadi tentang perkembangan Islam dari masa kemasa serta cara perkembangannya. Sehingga pakar komunikasi mengatakan dakwah merupakan bahagian dari ilmu komunikasi atau publisistik.

Dengan demikian pakar dakwah tidak sanggup melahirkan format ilmu dakwah yang diakui dunia. Artinya orang yang mengambil profesinya belum dapat menjadi standar sebagaimana mestinya. Orang dakwah kini manusia yang melaksanakakan praktek-praktek tentang cara pengembangan Islam. Tapi tidak mampu mensejajarkan ilmu dakwah agar setingkat dengan ilmu sosial lainnya.

Inilah realita yang ada selama ini. Para pakar dakwah boleh tidak setuju dengan pendapat tersebut tapi harus punya logika dan jawaban tentang keberadaan dari ilmu dakwah dimaksud. Kalau kita lihat sekarang belum ada seorang doktor pun yang menyelesaikan pendidikannya yang mengkaji tentang dakwah. Inilah problemanya kini.

Kelanjutan dan perkembangan ilmu dakwah masa datang sangat tergantung kepada sarjana dan pakar dakwah yang ada sekarang ini. Sebab ilmu dakwah membutuhkan pengembangan sebagaimana pengetahuan lainnya. Oleh karenanya kesiapan dan kemampuan ahli dakwah diharapkan jasanya dikembangkan dalam masyarakat.

Berkaitan dengan realitas tersebut nampaknya para sarjana dakwah kini lebih banyak berkecimpung dalam bidang birokrasi rutinitas mereka sehingga tidak sempat memikirkan masa depan dakwah itu sendiri. Demikian halnya kemampuan sarjana dakwah kini yang perlu diperhitungkan.

Kenyataan tersebut jelas terlihat pada mereka, kemampuan bahasa asing yang belum dikuasai, baik bahasa Arab maupun Inggris. Kejanggalaan tersebut dapat terlihat tidak pernah satu pun alumni dakwah yang lulus pengkaderan dosen yang dididik di Jakarta.

Berdasarkan kelemahan dimaksud sehingga tokoh-tokoh dakwah belum sanggup menggali hakikat ilmu dakwah itu sendiri. Sarjana dakwah hanya sanggup menguasai mimbar dan media massa seperti pakar ilmu sosial lainnya. Demikian juga alumni dakwah kebanyakan bekerja di kantor-kantor seperti kantor penerangan, BKKBN dan instansi lainnya.

baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Alumni dakwah boleh tidak setuju dengan kenyataan tersebut, akan tetapi ini realitas yang ada sekarang ini.

Demikian halnya para pakar dakwah tidak mampu berbicara pada tingkat nasional sebagaimana intelektual lainnya. Di samping itu masih sedikitnya intelektual yang dilahirkan oleh Fakultas Dakwah yang dapat diandalkan dan mau berfikir tentang masa depan dakwah itu sendiri. Artinya intelektual yang diorbitkan oleh Fakultas Dakwah tidak lagi meneruskan profesinya sebagai pemikir dakwah masa datang.

Kini tinggal lagi pengembangan dan mencari bagaimana identitas dari ilmu dakwah dimaksud. Demikian juga kita harus bersyukur kepada Allah, karena para dosen dan tokoh dakwah telah mengembangkan dakwah baik secara lisan maupun secara tulisan.

Sekarang ilmu dakwah sudah mulai cerah baik di dalam negeri maupun di luar negeri, namun intelektual dakwah harus lebih aktif mencari identitas ilmu tersebut. Inilah tugas berat yang mesti ditanggung oleh sarjana dakwah.

■ Drs A Rani Usman, mahasiswa Studi Purna Ulama IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## DAFTAR KHATIB JUMAT DALAM KOTAMADYA BANDA ACEH DAN SEKITARNYA

No.	MASJID	KHATIB
1.	Masjid Raya Baiturrahman	Dr Iskandsar Usman MA
2.	Tgk Chik Lamjabat Meuraxa	Drs Razali Abdullah
3.	Ateuek Pahlawan	Drs A Rahman TB LC
4.	Al-Muhajirin Yonif 112/Jpk	Drs M Nurdin Ali
5.	Jami' Lampu-uek Lhoknga	Drs Ramli Musa
6.	Al-Istiqamah Sukaramai	Drs M Saleh Syama'un
7.	Baitul Makmur Blower	Ir H Maasri ST Bandaro
8.	Taqwa Muhammadiyah Bna	Dr Bahrum M Yunus MA
9.	Al-Muqarrabien P Blg Cut I	Ustaz Burhanuddin
10.	Taqwa Lhong Raya	Ustaz Marzuki Amin
11.	Al-Badar Kota Baru	Ddrs Yusni Sabi MA
12.	Al-Muttaqien Peunayong	Drs Tgk H Bardad MS LC
13.	Bina Industria Jambo Tape	Tgk H Syukri Daud BA
14.	Bani Salim Lampaseh Kota	Drs Zaini Basyah
15.	Bank Indonesia Jln Cut Meutia	Drs H Anwar Mizan
16.	Nurul Huda Blang Bintang	Ustaz Mahyiddin
17.	Al-Fithrah Kuta Alam	Drs H Zuardi Zain
18.	Al-Hidayah Alue Deah Teungoh	Drs Tgk H Zaini Jusuf
19.	Al-Munawwarah Pungee Jurong	Drs Mukhtar Hasan
20.	Al-Hidayah Lampulo	Drs Husainy Isma'il
21.	Baitussalam Kampung Ateuek	Drs H Muharrir Asy'ary LC
22.	Jami' Silang Rukoh	Tgk Sofyan A Mufied
23.	Jami' Kajhu Jln Krueg Raya	Drs Ahmad Fauzi
24.	Syekh Abdurrauf Blang Oi	Drs Ameer Hamzah
25.	Al-Abrar Lamdingin	Drs A Gani Isa
26.	Al-Furqan Beurawe	Drs Muhammad Razali
27.	Tgk Chik Di Lamnyong D'Salam	Drs M Ali Muhammad
28.	Al-Ikhlas Kel Keuramat	Tgk Rusli Abdullah
29.	Baitushshalihin Ulee Kareng	Drs Tgk Adnan Jamal
30.	Babuttaqwa Aspol Lamteumen	Drs HA Munir Basyir
31.	Al-Hayat Labuy	Drs A r u s m a n
32.	Nurul Iman Lambheue	Drs Tgk H Usman Amny
33.	Jami' Meuraxa Ulee Lheue	Drs M Nuh Hidayat
34.	Al-Hidayah Gue Gajah	Drs H Mahyiddin Arsyad
35.	Al-Istiqamah Kueh Lhoknga	Tgk Marzuki Hasballah BA
36.	Baburrahmah Lamteumen Timur	Drs HA Rahman Kaoy
37.	Darul Falah Desa Pineung	Drs Tgk Tarmizi Dahmi
38.	Al-Fithrah Keutapang II	Drs H Mukhtaruddin Baya
39.	Ar-Rahman Merduati	Tgk Rasyidin Daud
40.	Al-Huda Kel Laksana	Drs Tgk Zaini Abidin Yusuf
41.	Kampus Darussalam	Drs H Azhary Murtadha
42.	As-Salam PU Jln Mata le	Drs Alimin Alhaz
43.	Al-Makmur Lampriek	Drs H Sayed Isa Quraisy
44.	Al Uswah Deah Baru	Drs HM Husein Blntang
45.	Babul Jannah Punge Ujong	Drs H Amrin Harun
46.	Taqwa YPUI Jambo Tape	Drs Zulhelmi
47.	Darul Makmur Lambaro Skeep	Drs M Yusuf A Gani

(rus)

## SERAMBI HIKMAH

Mengakui kekurangan diri adalah tangga buat kesempurnaan pribadi. Berusaha terus untuk mengisi kekurangan adalah keberanian luar biasa. Dan merasa cukup adalah sebagai alamat tidak